

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dewasa ini perhatian ekonom terhadap inflasi semakin besar. Inflasi menjadi permasalahan serius mengingat kemampuannya dalam menurunkan daya beli masyarakat, peningkatan struktur biaya dan ketidakpastian dalam melakukan investasi, serta memberatkan pemerintah dalam mengelola anggaran belanja negaranya. Sehingga tidak heran apabila inflasi semakin banyak digunakan sebagai sasaran akhir dari kebijakan moneter bank-bank sentral di dunia.

Sejalan dengan hal tersebut, pasal 7 dalam UU No. 23/1999 sebagaimana di amandemen dengan UU No. 3/2004 tentang Bank Indonesia, secara eksplisit mengamanatkan tujuan "mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah" sebagai sasaran kebijakan moneter. Bank Indonesia kemudian menyusun kerangka kebijakan moneter yaitu *Inflation Targeting Framework* sebagai kerangka kerja menyeluruh untuk perumusan dan pelaksanaan kebijakan moneter.

ITF pertama kali diterapkan oleh Selandia Baru pada tahun 1990 dan diikuti oleh berbagai negara di belahan dunia, baik negara maju maupun negara berkembang. ITF dipilih karena suatu pertimbangan mendasar. Selama ini kebijakan moneter menggunakan pendekatan kuantitas dimana dalam pengambilan kebijakan moneter digunakan kerangka kerja penargetan besaran uang beredar (*monetary targeting*). Berbagai studi menunjukkan bahwa kebijakan moneter dengan pendekatan tersebut dalam jangka panjang hanya mempengaruhi inflasi dan tidak mempengaruhi pertumbuhan output sehingga kebijakan moneter yang diambil menjadi tidak efektif dan kurang berpengaruh banyak pada kesejahteraan masyarakat. Karena itu, banyak negara mulai merubah pendekatan kebijakan moneter yang digunakannya dari pendekatan kuantitas menjadi pendekatan harga

penargetan inflasi sebagai kerangka kerja yang dipilih. Dengan demikian ITF dipilih demi meningkatkan efektivitas kebijakan moneter.

Sejalan dengan itu, Bank Indonesia tentunya perlu membuat dan melaksanakan suatu aturan kebijakan moneter atau biasa disebut *policy rules* untuk mencapai inflasi yang ditargetkan. Pada dasarnya ada dua *policy rules* yang umum digunakan bank sentral dalam kebijakan moneternya yaitu dengan pengontrolan jumlah uang beredar atau dengan pengontrolan suku bunga. Walaupun demikian, banyak penelitian yang telah dilakukan oleh Bank Indonesia seperti Sarwono (1996), Warjiyo dan Zulverdi (1998) dan Haryono, dkk (2000), yang menunjukkan adanya pelemahan hubungan antara jumlah uang beredar dengan inflasi. Sehingga, saat ini *policy rules* yang mengedepankan kontrol terhadap suku bunga sebagai instrumen kebijakan moneternya yang utama, telah digunakan oleh Bank Indonesia dalam menjalankan kebijakan moneternya untuk menciptakan stabilisasi nilai rupiah khususnya inflasi.

Terkait dengan hal tersebut, telah banyak penelitian yang dilakukan untuk membentuk suatu *policy rules* yang dibuat dapat menentukan nilai suku bunga acuan yang sesuai dengan kondisi perekonomian. Menurut Poole (1970) dan Vanhoose (1994) penentuan suku bunga optimal dapat diturunkan melalui persamaan IS-LM yang menggambarkan keseimbangan output antara fiskal dan moneter. Lebih lanjut lagi dalam tuntutan untuk mengontrol laju inflasi, Clarida (2001), Staudinger (2002), dan Guender (2002) menunjukkan bahwa dalam pembentukan suku bunga optimal diperlukan juga komponen *Phillips Curve* yang sifatnya memandang ke depan (*forward looking*) untuk menggambarkan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

Pada akhirnya, berdasarkan hal-hal di atas, penulis mencoba menggunakan model yang digunakan oleh Guender (2002) dalam menentukan *optimal rule* bagi instrumen kebijakan moneter di Indonesia. Penelitian ini mencoba memfokuskan pada besaran nilai suku bunga optimal yang seharusnya ditetapkan oleh Bank Indonesia apabila terjadi gap antara inflasi aktual dengan inflasi targetnya. Efektivitas kebijakan moneter BI dalam mengendalikan inflasi dengan instrumen suku bunga nantinya bisa dilihat melalui pergerakan variabel-variabel inflasi, suku bunga acuan, dan suku bunga optimal.

I.2 Perumusan Masalah

Policy rule dalam menentukan suku bunga acuan di Indonesia yang di proksikan dengan BI rate saat ini dirasa masih belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih rendahnya respon perubahan BI rate terhadap perubahan inflasi yang disebabkan oleh tekanan sektor riil terutama kenaikan harga komoditas dan *cost push inflation* akibat kenaikan harga BBM. Terkait dengan hal itu, maka penulis tertarik untuk meneliti hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimana *policy rules* optimal yang bisa dibentuk dengan model Guender untuk mendapatkan suku bunga optimal?
2. Seberapa besar pengaruh perubahan suku bunga acuan terhadap inflasi?
3. Dengan diterapkannya ITF, apakah perhatian BI terhadap stabilisasi inflasi lebih besar daripada stabilisasi output?
4. Apakah target inflasi yang ditetapkan oleh BI dan pemerintah sudah cukup kredibel dan sesuai dengan kondisi ekonomi yang terjadi di Indonesia?
5. Bagaimana efektivitas penetapan BI rate selama ini?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Menganalisa *optimal rules* yang bisa dibentuk dengan model Guender untuk menentukan nilai suku bunga optimal di Indonesia.
2. Menentukan besar pengaruh perubahan suku bunga acuan terhadap inflasi.
3. Menjelaskan fokus perhatian Bank Indonesia antara stabilitas output dengan stabilitas inflasi.
4. Menjelaskan pencapaian target inflasi yang ditetapkan BI dan pemerintah.
5. Menjelaskan efektivitas penetapan BI rate sejak diterapkannya *Inflation Targeting Framework*.

I.4 Metodologi

Metodologi yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah dengan studi literatur, pengolahan data sekunder dan analisa hasil. Analisa akan dilakukan terhadap hasil pengolahan data sekunder untuk mengestimasi nilai parameter dari model persamaan struktural *IS relation* dan *Forward Looking Phillips Curve*. Parameter hasil estimasi tersebut kemudian dimasukkan ke dalam persamaan *instrument rule* untuk mendapatkan nilai suku bunga yang optimal.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada dua persamaan. Pertama, adalah persamaan *IS relation* yang terdiri dari variabel *output gap*, *expected output gap*, dan **suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI)**. Kedua, adalah persamaan *Forward Looking Phillips Curve* yang terdiri dari variabel **inflasi**, **ekspektasi inflasi**, serta **output gap**. Untuk variabel inflasi, digunakan variabel *Consumer Price Index (CPI)* untuk

menghasilkan *variance of error* yang homogen dengan variabel lainnya. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *software EVIEWS*.

Interval data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi ke dalam beberapa kelompok:

1. Interval data kuartalan dari tahun 1990 hingga 2007 untuk melakukan estimasi parameter persamaan struktural. Variabel data yang digunakan adalah *output gap*, *CPI*, suku bunga kredit modal kerja bank umum, dan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia.
2. Interval data kuartalan dari kuartal pertama tahun 2001 hingga kuartal empat tahun 2007 yang digunakan untuk melakukan simulasi penetapan suku bunga optimal. Variabel data yang digunakan adalah suku bunga SBI dan Inflasi (dalam persen).
3. Interval data bulanan dari bulan agustus 2005 hingga bulan Mei 2008 yang digunakan untuk melakukan simulasi penetapan suku bunga optimal. Variabel data yang digunakan adalah BI rate dan Inflasi (dalam persen).

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari situs resmi *International Financial Statistics* (IFS) dengan alamat www.imfstatistics.com. situs resmi data statistik Bank Indonesia dengan alamat www.bi.go.id, serta Statistika Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) berbagai Edisi.

I.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis awal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga bahwa dengan diberlakukannya *Inflation Targeting Framework*, Bank Indonesia akan memberikan bobot perhatian yang lebih besar kepada stabilitas inflasi daripada stabilitas output.
2. Diduga bahwa nilai BI rate yang ditetapkan Bank Indonesia selama ini belum sesuai dengan nilai suku bunga optimalnya.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut:

- **BAB 1: PENDAHULUAN**

Memuat informasi umum mengenai keseluruhan tulisan. Secara garis besar, bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, hipotesis, serta sistematika penulisan.

- **BAB 2: STUDI LITERATUR**

Tinjauan literatur berisi tentang studi terdahulu yang membahas perbandingan antara pendekatan kuantitas dan pendekatan suku bunga, *poole's analysis*, serta penggunaan model stokastik makroekonomi yang berdasarkan pada kerangka *forward looking*.

- **BAB 3: KERANGKA KEBIJAKAN MONETER DI INDONESIA**

Dalam bab ini akan dijelaskan sasaran kebijakan moneter, mekanisme transmisi kebijakan moneter, pemilihan target operasional suku bunga dan perkembangan penggunaan instrumen kebijakan moneter di Indonesia.

- **BAB 4: METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam metode penelitian akan dibahas mengenai model yang digunakan. variabel-variabel yang akan diestimasi, proses estimasi, dan sumber data.

- **BAB 5: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Inti dari skripsi ini sebenarnya terletak pada bab ini. Pertama, dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil estimasi parameter persamaan struktural yang didapat melalui pengolahan data menggunakan software EVIEWS. Kedua, bagian terpenting dari keseluruhan skripsi ini adalah penggunaan parameter hasil estimasi tadi ke dalam persamaan *instrument rule* untuk mendapatkan nilai suku bunga acuan yang optimal. Ketiga, untuk memperkuat analisa mengenai pemilihan suku bunga yang optimal, dilakukan suatu simulasi dan analisa grafis untuk menentukan fokus bank sentral dalam pengendalian inflasi serta review terhadap penetapan BI rate selama ini.

- **BAB 6: PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh studi yang telah dilakukan, rekomendasi kebijakan yang dilandaskan dari penelitian yang dilakukan serta saran yang dapat digunakan untuk menyempurnakan hasil penelitian yang telah didapatkan.